

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam BAB IV maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Total Aset (SIZE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Artinya, besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, besarnya proporsi penggunaan utang terhadap *ekuitas* tidak memberikan dampak langsung terhadap peningkatan laba perusahaan.
3. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset perusahaan tidak secara langsung meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

4. Struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya, semakin optimal proporsi struktur modal yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.
5. Profitabilitas (ROA) tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi terhadap profitabilitas yang diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
6. Profitabilitas (ROA) tidak dapat memediasi pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Meskipun struktur modal berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, peningkatan penggunaan utang tidak secara otomatis memperbaiki kinerja laba perusahaan. Oleh sebab itu, profitabilitas tidak dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan.
7. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan kata lain, tingkat laba yang dihasilkan perusahaan tidak serta-merta meningkatkan nilai pasar perusahaan selama periode penelitian.

5.2. Keterbatasan dan Saran

5.2.1. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA). Faktor-faktor tersebut hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sebesar 26,6% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa kemungkinan kesalahan model penelitian, yang terlihat dari nilai *R-Square* dan *Q-Square* yang rendah. Artinya, model belum sepenuhnya mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara jelas.
3. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan industri sub sektor telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

5.2.2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan bagi peneliti selanjutnya maupun bagi manajemen perusahaan adalah bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat menggunakan objek perusahaan lain, menambah periode penelitian yang lebih lama, serta dapat menggunakan teknik analisis yang berbeda.

Bagi perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor telekomunikasi disarankan untuk mempertimbangkan struktur modal yang dimiliki perusahaan baik berupa modal sendiri maupun hutang yang dimanfaatkan untuk memperoleh profitabilitas. Dengan adanya pemanfaatan modal yang baik maka profitabilitas yang diperoleh juga meningkat. Keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan haruslah tepat agar tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan harapan.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sub sektor telekomunikasi disarankan untuk tetap memperhatikan pengelolaan struktur modal secara optimal meskipun pengaruh tidak langsung melalui profitabilitas tidak signifikan. Struktur pendanaan yang seimbang antara penggunaan utang dan modal sendiri perlu dijaga untuk menghindari beban keuangan yang berlebihan, sehingga perusahaan tetap memiliki fleksibilitas dalam pengembangan usaha. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan strategi operasional dan keuangan agar lebih efisien, karena ukuran perusahaan yang besar belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak disertai dengan kinerja keuangan yang baik.

Perusahaan juga diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas melalui perbaikan manajemen internal, inovasi produk, dan peningkatan layanan. Meskipun profitabilitas tidak terbukti memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, peningkatan laba tetap penting untuk menarik perhatian investor dan menjaga kepercayaan pasar. Dengan demikian, penguatan kinerja keuangan dan pengelolaan struktur modal yang tepat menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan dan memperkuat nilai perusahaan di tengah persaingan industri telekomunikasi yang semakin ketat.

5.3.2 Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Asset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset belum tentu diikuti oleh peningkatan laba. Menurut *signaling theory*, perusahaan besar seharusnya memberi sinyal positif kepada investor. Namun, jika tidak diiringi kinerja yang baik, sinyal tersebut menjadi lemah. Ini berarti besar kecilnya perusahaan bukan jaminan efisiensi dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan aset yang efektif lebih penting daripada sekadar memperbesar ukuran perusahaan. Hasil ini memperkaya

pemahaman bahwa ukuran perusahaan hanya menjadi sinyal kuat bila didukung oleh profitabilitas yang baik.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti, semakin besar utang yang digunakan perusahaan, belum tentu membuat laba perusahaan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan *Trade-off Theory*, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi bisa menimbulkan risiko keuangan, seperti beban bunga yang besar, sehingga justru bisa menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa besarnya ukuran aset perusahaan tidak selalu menjadi sinyal positif bagi investor dalam meningkatkan nilai perusahaan, sejalan dengan teori *Signaling* yang menyatakan pentingnya informasi kinerja aktual dibandingkan hanya ukuran perusahaan semata.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Temuan ini sejalan dengan *trade-off theory*, yang menyatakan bahwa penggunaan utang dalam proporsi yang

tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan mampu memanfaatkan utang untuk memperoleh manfaat seperti penghematan pajak. Struktur modal yang dikelola dengan baik menjadi strategi penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan yang tepat tidak hanya berdampak pada efisiensi keuangan, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal perlu dilakukan secara hati-hati agar perusahaan mampu menciptakan nilai secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa struktur modal merupakan bagian penting dari strategi keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui profitabilitas (ROA). Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu menjadi jalur yang efektif dalam menghubungkan ukuran perusahaan dengan peningkatan nilai. Dalam *signaling theory*, perusahaan besar seharusnya memberi sinyal positif kepada investor. Namun, tanpa didukung oleh profitabilitas yang memadai, sinyal tersebut tidak cukup meyakinkan pasar. Artinya, besarnya aset belum tentu mencerminkan kinerja yang mampu meningkatkan

nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya kinerja keuangan yang kuat agar sinyal dari ukuran perusahaan dapat diterima oleh investor. Dengan demikian, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor lain di luar profitabilitas untuk memperkuat pengaruh ukuran terhadap nilai.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) melalui profitabilitas (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas belum menjadi jalur yang efektif dalam menjembatani hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Menurut *trade-off theory*, penggunaan utang yang optimal seharusnya mendorong peningkatan nilai melalui kinerja laba. Namun, pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, manfaat struktur modal belum tercermin dalam profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa pengaruh struktur pendanaan terhadap nilai perusahaan tidak cukup kuat jika tidak disertai efisiensi dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan lain di luar profitabilitas untuk memperkuat hubungan tersebut.
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa laba belum menjadi sinyal yang kuat bagi investor dalam menilai

nilai perusahaan. Menurut *signaling theory*, profitabilitas tinggi seharusnya mencerminkan prospek positif dan menarik minat pasar. Namun, pada perusahaan sub sektor telekomunikasi, sinyal tersebut tidak cukup memengaruhi persepsi investor. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar laba, seperti strategi bisnis atau struktur modal, lebih diperhatikan dalam menentukan nilai. Temuan ini memperkaya kajian *signaling theory* dengan menunjukkan bahwa efektivitas sinyal dapat berbeda tergantung pada sektor industri.

